

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang mencakup dan melandasi semua bidang kehidupan. Pendidikan ialah aspek yang sangat penting dan berlaku bagi semua orang, mulai dari bayi, anak-anak, remaja dan dewasa dari semua disiplin ilmu. Pendidikan akan berlangsung selamanya. Semakin tinggi pendidikan, semakin baik kualitas hidup baik pada tingkat individu maupun masyarakat baik pula pengaruhnya terhadap ekonomi individu tersebut.

Pendidikan saat ini membutuhkan dasar yang harus dibangun, lembaga pendidikan harus memahami dengan baik kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Untuk menghasilkan lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan masalah yang harus ditanggung dalam proses pendidikan yaitu bagaimana mengelola lembaga pendidikan agar mampu memenuhi tuntutan, dengan menghadirkan solusi yakni meningkatkan kualitas pelajaran yang baik.

Dewasanya, ruh pendidikan adalah karakter itu sendiri, bahwa karakter dan implemenasinya merupakan hal yang sangat krusial, karakter juga merupakan upaya mewujudkan ideologi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara normatif sebagai wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa yang merupakan dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dan merupakan keharusan dari suatu bangsa yang multikultural.

Namun kenyataannya, pendidikan saat ini sedang mengalami kemerosotan moral. Sebagaimana yang dialami siswa-siswi di Asrama Ibnu Khaldun, Kondisi ini disebabkan oleh berbagai kasus kemerosotan moral sosial yang berujung pada hilangnya bentuk moral manusia. Kemerosotan ini ditandai dengan berkecenderungan yang bersifat pragmatis, sekuler, materialistik, hedonism pada peserta didik.

Problem ini menjadi polemik yang esensial, adapun beberapa kasus yang menjadi sorotan contohnya mulai dari hal sepele seperti menyontek, *bullying* verbal, *body shimming*, merokok, melanggar aturan berseragam, pencurian, video porno, dan mengganggu ketertiban serta kenyamanan sekolah seperti

mencoret-coret sarana prasarana di Asrama Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon.

Dekadensi moral dalam pendidikan identik dengan perubahan pemerosotan moral dan vandalisme di dunia pendidikan, yang mana telah bergeser dalam dunia pendidikan, peserta pelajar telah akrab dengan segala bentuk kekerasan atau yang menyimpang dari karakter yang baik. Jika dibiarkan, hal seperti ini berhasil menjadi kegelisahan bagi Asrama Ibnu Khaldun karena karakternya pada saat ini banyak menyimpang jauh dengan nilai dan tata tertib yang berlaku.

Asrama Ibnu Khaldun hadir bertugas membentengi situasi ini agar tidak membludak dan pendidikan pun tidak kehilangan ruhnyanya. Visi Misi yang diciptakan pun berorientasi menjadikan siswa-siswinya sebagai manusia yang paripurna secara komprehensif. Tetapi pada kenyataannya baru terselenggara secara teori „*knowing*” saja belum menuju kepada bentuk implementasinya. Sebagaimana contohnya, peserta didik banyak mempelajari mengenai karakter baik, dan buruknya disekolah secara teori namun belum kepada bagaimana penanaman secara implementasinya.

Implementasi karakter memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multimedisional, penguatan karakter menuntut peserta didik sebisa mungkin agar tidak terpapar krisis karakter, jika Indonesia tidak bisa menanamkan karakter dengan baik akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa, karena implementasi karakter merupakan suatu kemudi dan kekuatan agar bangsa tidak terombang-ambing, implementasi karakter diwujudkan tidak dengan sendirinya, tetapi harus dibangun berdasarkan pembelajaran terpadu, konsisten dan arahan menuju kepada karakter yang bermartabat. Oleh karena itu, lembaga formal, nonformal dan informal selain mengimplementasikan dan melaksanakan pendidikan yang efektif efisien juga harus mampu melaksanakan implementasi dan internalisasi pendidikan karakter dengan optimal.

Pendidikan informal atau contohnya seperti asrama merupakan jalur pendidikan yang strategis dengan tujuan sebagai jawaban dari kegelisahan nasional dalam membentuk karakter peserta didik, karena peserta didik dirasa

tidak cukup jika hanya mengandalkan pendidikan yang bersumber dari pendidikan jalur formal atau sekolah saja.

Upaya asrama merupakan kebijakan agar aksesibilitas memperoleh pendidikan karakter lebih mudah. Asrama disini bertujuan sebagai inovasi dari pendidikan untuk menyempurnakan krisis dekadensi moral pada masyarakat. Peranan sekolah ber-asrama juga dapat menjadikan mutu siswa meningkat.

Hal ini dikarenakan model pengasuhan yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan, mengingat urgensi keberadaan sekolah berasrama dalam upaya mengimplementasikan karakter maka dibutuhkannya suatu penelitian. Maka subjek penelitian yang berjudul “Implementasi Karakter Melalui Sistem *Boarding School* di Asrama Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi masalah

1. Pendidikan Asrama Ibnu Khaldun mulai terintimidasi dengan dekadensi, degradasi dan vandalisme moral.
2. Penyelenggaraan implementasi karakter di Asrama Ibnu Khaldun belum berlangsung secara komprehensif.
3. Sistem *boarding school* dalam menumbuhkan karakter siswa di Asrama Ibnu Khaldun baru sebatas *knowing* (teori) saja.
4. Kemerosotan karakter peserta didik Asrama Ibnu Khaldun menjadi kegelisahan dan polemik orangtua murid dan masyarakat.
5. Asrama sebagai jalur pendidikan informal belum di implementasikan secara efektif dan efisien proses karakter peserta didik.
6. Sistem pendidikan karakter belum sepenuhnya mendapat dukungan orang tua, peserta didik dan lingkungan.

C. Fokus Masalah

Pembatasan diperlukan untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki Implementasi Karakter Melalui Sistem *Boarding School* di Asrama Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada implementasi pembentukan karakter oleh sistem pesantren, yang berfokus pada siswa kelas VII Asrama Ibnu Khaldun selama satu tahun.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi karakter di Asrama Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi karakter di Asrama Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon?
3. Apa standar keberhasilan implementasi karakter di Asrama Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti implementasi karakter di Asrama Ibnu Khaldun Panambangan, Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menginterpretasikan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi di Asrama Ibnu Khaldun Panambangan, Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengidentifikasi standar keberhasilan implementasi karakter di Asrama Ibnu Khaldun, Panambangan, Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas. Keunggulan teoritis penelitian ini adalah kontribusi terhadap khazanah keilmuan yang dapat dikembangkan oleh Asrama Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon, dan pengelolaan *transfer* wawasan dan ilmu melalui implementasi pendidikan karakter jalur informal yakni asrama.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Penulis

Bagi penulis pengalaman dan pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian ini sangat diharapkan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan karakter melalui sistem *boarding school* di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa tentang penerapan manajemen pengembangan karakter untuk membantu mereka mengembangkan diri.

2.2 Bagi Pendidik

Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana menerapkan implementasi karakter yang baik di asrama, dan sebagai pedoman untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2.3 Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan yang disurvei, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kebijakan pendidikan yang dapat membawa siswa pada perkembangan yang positif dan diharapkan dari tujuan (visi-misi) pendidikan lembaga/institusi tersebut.

